

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menstruasi merupakan proses alami yang dialami setiap wanita, yaitu terjadinya proses perdarahan yang disebabkan luruhnya dinding rahim sebagai akibat tidak adanya pembuahan. Menstruasi terjadi pada saat remaja memasuki usia 10-12 tahun. Dimana proses alamiah ini terjadi rata-rata sekitar selama 2 sampai 8 hari, dengan siklus rata-rata selama 21-35 hari. Darah yang keluar rata-rata sebanyak 10 ml hingga 80 ml perhari (Andriyani, 2012).

Pada saat menstruasi biasanya sebagian remaja mengalami rasa tidak nyaman selama menstruasi, seperti rasa tidak enak diperut bagian bawah, yang biasa disebut dengan dysmenorrhea. Sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau aktivitas rutinnya sehari-hari selama beberapa jam (Anurogo & Wulandari, 2011).

Dysmenorrhea adalah nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin. Hampir seluruh perempuan pasti pernah merasakan nyeri menstruasi (dysmenorrhea) dengan berbagai tingkatan, mulai dari pegal-pegal di panggul hingga nyeri yang luar biasa sakitnya. Umumnya nyeri yang terasa dibawah perut terjadi hari pertama dan kedua menstruasi. Secara alamiah, penyebab nyeri menstruasi bermacam-macam, dari meningkatnya hormon prostaglandin sampai dengan perubahan hormonal ketika mulai menstruasi. Di lihat dari faktor penyebabnya nyeri menstruasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu nyeri menstruasi primer dan nyeri menstruasi sekunder. Faktor penyebab nyeri menstruasi primer tidak diketahui dengan pasti. Tetapi untuk nyeri menstruasi sekunder, hampir sebagian besar disebabkan oleh kelainan organ panggul, seperti endometriosis, infeksi, kelainan rahim sampai dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (Proverawati & Misaroh, 2009).

Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar. Rata –rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Di Amerika angka prosentasenya sekitar 60% dan Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh nyeri

selama menstruasi. walaupun pada umumnya tidak berbahaya, namun acapkali dirasa mengganggu bagi wanita yang mengalaminya. Derajat nyeri dan kadar gangguan tentu tidak sama untuk setiap wanita. Ada yang masih bisa bekerja (sesekali bisa meringis), adapula yang tak kuasa beraktifitas saking nyerinya (Proverawati & Misaroh, 2009).

Nyeri menstruasi dapat menyerang perempuan yang mengalami menstruasi pada usia berapapun. Tidak ada batasan usia dan sering disertai dengan kondisi-kondisi yang memperberat, seperti pusing, berkeringat dingin, bahkan hingga pingsan. Jika sudah seperti ini, tentunya nyeri menstruasi tidak boleh dibiarkan begitu saja. Nyeri menstruasi harus diatasi dengan benar (Anurogo & Wulandari, 2011).

Pengetahuan tentang menstruasi sangat penting diberikan bagi remaja sesuai dengan pendapat Hanifa (1994), bahwa pengetahuan akan mempengaruhi psikis remaja dalam menghadapi menstruasi. Pengetahuan yang baik akan memberikan kemampuan bagi remaja untuk beradaptasi terhadap dysmenorrhea sebaliknya pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi emosi remaja dalam menghadapi menstruasi sehingga dapat merangsang respon simpatis yang akan meningkatkan respon terhadap dysmenorrhea (Nelwati, 2006).

Upaya penanganan dysmenorrhea saat menstruasi, terdapat beberapa terapi yaitu dengan menggunakan obat-obat analgesik, dan terapi hormonal. Selain dengan terapi, penanganan dysmenorrhea dapat juga di lakukan dengan istirahat yang cukup, olahraga ringan, kadang-kadang di perlukan psikoterapi (Proverawati & Misaroh, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di Ponpes Al-Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta pada tanggal 19 Maret 2013 didapatkan bahwa terdapat 250 remaja putri. Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap 20 remaja putri didapatkan 12 remaja putri (60%) mengalami dysmenorrhea, dan 8 orang (40%) tidak mengalami dysmenorrhea, Upaya penanganan dysmenorrhea yang dilakukan oleh sebagian remaja adalah mengoleskan minyak kayu putih pada nyeri, tiduran, dan minum obat pengurang

sakit. Sedangkan 8 remaja putri belum mengerti dengan jelas tentang gejala yang timbul pada saat menstruasi, serta upaya penanganan dysmenorrhea.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja tentang dysmenorrhea di Ponpes Al-munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini “bagaimanakah tingkat pengetahuan remaja tentang dysmenorrhea di ponpes al-munawir komplek Q Krapyak Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Tingkat tingkat pengetahuan remaja tentang dysmenorrhea di Ponpes Al- munawir komplek Q Krapyak Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja tentang dysmenorrhea yang meliputi tentang definisi dysmenorrha, tanda dan gejala dysmeorrhea, jenis-jenis dysmenorrha di Ponpes Al-munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja tentang upaya penanganan dysmenorrhea di Ponpes Al-munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan penelitian di bidang kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai pengetahuan tentang dysmenorrhea pada saat menstruasi, sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Remaja Putri di Ponpes Komplek Q

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi remaja putri tentang kesehatan reproduksi khususnya dysmenorrhea

B. Bagi Mahasiswa STIKES A.Yani Yogyakarta

Dapat menjadi referensi perpustakaan terkait tentang dysmenorrhea, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan mahasiswa khususnya STIKES Achmad Yani Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang dysmenorrhea:

- 1) Sumiarno, D.H. (2011) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penyuluhan Tentang Dismenorrhea Terhadap Kecemasan Menghadapi Dismenorehea pada Remaja Putri kelas VIII-IX di SMP Gotong royong 1” dengan Desain penelitian menggunakan pre-experimental Design. Pengambilan sample dengan purposive sampling, pengumpulan data primer, populasi dan sample siswi SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penyuluhan dismenorhea terhadap kecemasan menghadapi dismenorhea pada remaja putri di SMP Gotong royong.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teknik pengambilan sample. Perbedaan dengan peneliti adalah judul penelitian, tempat, waktu, teknik, dan hasil penelitian. Penelitian di atas menekankan pada pengaruh penyuluhan dismenorhea.

- 2) Siska Damayanti (2011) melakukan penelitian berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi dengan Perilaku Higienis pada saat Menstruasi pada Siswi kelas V11 di SMP Negeri 1 kretek” Populasi dalam penelitian ini yaitu 77 siswi, dengan metode teknik sampel purposive sampling yaitu 70 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang mestruasi dengan perilaku higienis pada saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Kretek. Jenis penelitian

yang digunakan yaitu survey analitik dengan cross sectional. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup.

Persamaan penelitian ini terletak pada tema yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada variabel penelitian, jenis penelitian, dan analisis data.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA